

KOMPETENSI MAHASISWA PPL PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS TARBIYAH IAIN AR-RANIRY DALAM PENGAJARAN BIOLOGI (STUDI KASUS PADA MAN KOTA BANDA ACEH)

¹Nursalmi Mahdi, ²Qudwatin Nisak M. Isa dan ³Dewi Mulyati

^{1,2} Dosen Prodi Pendidikan Biologi FITK IAIN Ar-Raniry Banda Aceh;

³ Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FITK IAIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: nursalmimahdi@gmail.com

ABSTRAK

Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry merupakan salah satu lembaga yang telah mengirimkan mahasiswanya untuk melaksanakan PPL di beberapa sekolah di Banda Aceh, beberapa diantaranya yaitu di sekolah MAN Model, MAN Rukoh, dan MAN 2 Banda Aceh. Berdasarkan kenyataan tersebut maka dirasa perlu untuk diketahui kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL pada MAN Kota Banda Aceh yang meliputi penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, dan penilaian prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh data maka penulis menggunakan penelitian dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry pada MAN Kota Banda Aceh sebanyak 3 orang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data yang telah dikumpulkan diperoleh gambaran bahwa mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry pada MAN Kota Banda Aceh masih kurang kompeten dalam hal penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, Pengelolaan kelas, dan Pengelolaan interaksi belajar mengajar. Sementara dalam hal penggunaan media mereka sudah dianggap sangat berkompeten. Akan halnya penguasaan landasan-landasan pendidikan serta kemampuan pengevaluasian hasil belajar sudah dikategorikan berkompeten.

Kata Kunci: Kompetensi, Mahasiswa PPL dan Pengajaran

ABSTRACT

One of the programs of Biology Education Department of Tarbiyah Faculty of IAIN Ar-Raniry is sending its students to have teaching practice (PPL) at some schools in Banda Aceh, among others are at MAN Model Banda Aceh, MAN Rukoh and MAN 2 Banda Aceh. It is needed to know the competency of its students in doing the teaching practice. This article is aiming at describing the competence of Biology Education Department students in doing teaching practice at several schools in Banda Aceh. The focus competences are in the field of mastering the teaching material, managing the teaching learning process and classroom, using media, mastering pedagogic, managing teaching learning interaction and assessing students' achievement. To gain the data, the writer did a descriptive method. The subject of this research was 3 students of Biology Education Department from each targeted schools. The data gathered by using observation, interview, and document analysis. The result showed that the students of Biology Education Department who took teaching practice program at three school in Banda Aceh were still have low competency in the area of mastering teaching material and classroom management as well as the management of teaching learning interaction. Meanwhile, in the field of managing the media, they were classified into really competence. The students' pedagogic mastery and assessment skill was catagorized into competence.

Keywords: Competence, PPL Students and Teaching

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur kekuatan penentu dalam operasional pendidikan tidak hanya jumlahnya banyak, namun juga bermutu sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan. Seorang guru sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang handal dalam mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Kompetensi seorang guru dapat dilihat

dari kemampuannya mengajar di kelas, dalam arti, kompetensi yang tinggi dibuktikan bahwa apa yang diajarkannya dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami siswa. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah sebagai berikut “Mengetahui bagaimana guru yang baik dapat dilihat dari kemampuannya mengajar, apabila pelajaran tersebut dapat diterima oleh anak didik dengan hasil yang baik, maka guru tersebut mampu mengajar dengan baik” [1].

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum di sekolah Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Biologi. Biologi mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup serta lingkungan yang mempengaruhinya. Dalam pembelajaran Biologi sangat ditekankan pembentukan keterampilan proses, artinya siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya, dan mengkomunikasikan perolehan tersebut kepada pihak lain, sehingga dalam proses pembelajaran Biologi dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional agar dapat mengembangkan potensial anak didik dari aspek efektif, kognitif dan psikomotor.

Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry adalah sebuah LPTK yang bertugas membentuk calon guru yang profesional yang akan bertugas sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga mewajibkan mahasiswa yang telah berhasil menyelesaikan mata kuliah micro-teaching untuk melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (3 SKS) selama 2 bulan di sekolah-sekolah menengah di seputaran Kota Banda Aceh untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya di bangku kuliah sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Untuk pengembangan kompetensi guru yang profesional, dalam UU No.14 tentang Guru dan Dosen tahun 2005 dalam Bab IV pasal 10 menyebutkan kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dapat diperoleh melalui pendidikan profesi [1].

Praktek Pengalaman Lapangan adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa keguruan yang mencakup latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan ke dalam praktek nyata. Praktek Pengalaman Lapangan adalah mengajar secara terbimbing dan terpadu oleh seorang guru pamong untuk membentuk calon guru yang sesuai dengan identitasnya

sebagai pendidik dan agar memiliki kompetensi secara profesional.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru berhubungan dengan kinerja yang akan ditampilkannya. P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) merumuskan kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah 1). menguasai materi ajar, 2). Mengelola program belajar mengajar, 3). mengelola kelas, 4). menggunakan media, 5). menguasai landasan-landasan pendidikan, 6). mengelola interaksi belajar mengajar, 7). menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 8). mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, 9). mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan 10). memahami prinsip-prinsip penelitian dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan pengajaran [3].

Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry merupakan salah satu lembaga yang telah mengirimkan mahasiswanya untuk melaksanakan PPL di beberapa sekolah di Banda Aceh dan Aceh Besar, beberapa diantaranya yaitu di sekolah MAN Model Banda Aceh, MAN Rukoh, dan MAN 2 Banda Aceh. Berdasarkan paparan diatas maka dirasa perlu untuk diketahui kompetensi mahasiswa tersebut dalam melaksanakan PPL. Untuk itu maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan gambaran tentang bagaimana kompetensi profesional mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry dalam mengajarkan Biologi pada MAN Kota Banda Aceh yang berkisar dalam hal penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, dan penilaian prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Banda Aceh.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional yang dimiliki oleh mahasiswa PPL jurusan pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry dalam mengajarkan Biologi yang

meliputi penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar dan penilaian prestasi belajar siswa pada MAN kota Banda Aceh.

Maka penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd. Nazir yang menyatakan bahwa, “Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode deskriptif adalah suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang” [4].

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran Biologi yang dilaksanakan mahasiswa PPL jurusan pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry pada MAN Kota Banda Aceh. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL jurusan pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry pada MAN Kota Banda Aceh sebanyak 3 orang.

Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis penelitian, yaitu: Field Research (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL dalam pengajaran Biologi yang meliputi: penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar siswa

Untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data: Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa PPL Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry yang sedang melaksanakan praktek mengajar dan guru pamong dengan bertatap muka langsung antara penulis dengan responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan penulis: Hal-hal yang diwawancarai adalah seputar penguasaan materi ajar, pengelolaan program

belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar siswa dan perihal kendala-kendala yang dialami di sekolah praktek.

Kemudian observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau untuk dapat melihat secara langsung proses belajar mengajar dan fenomena-fenomena yang terjadi pada MAN Kota Banda Aceh, terutama persoalan-persoalan dalam hal penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media, penguasaan landasan-landasan pendidikan, pengelolaan interaksi belajar mengajar, dan penilaian prestasi belajar siswa yang dilaksanakan mahasiswa PPL dalam pengajaran Biologi.

Selain itu dilakukan juga studi dokumentasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor kepala sekolah dan tata usaha dari tiga MAN kota Banda Aceh mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

Analisis Data

Data hasil wawancara dan pengamatan aktivitas mahasiswa PPL dalam proses pengajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menguraikan hasil-hasil penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kompetensi Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN AR-Raniry

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 10 sampai 30 Oktober 2009 pada tiga MAN Kota Banda Aceh yaitu, pada MAN Rukoh, MAN Model, MAN 2 melalui observasi dan wawancara, maka diperoleh beberapa gambaran perihal kompetensi mahasiswa PPL dalam pengajaran Biologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam hal penguasaan materi ajar, mahasiswa PPL MAN Model dikategorikan sangat baik. Sedangkan mahasiswa PPL MAN Rukoh dikategorikan baik karena ada beberapa materi yang masih belum dikuasai secara mendalam, terbukti jika siswa bertanya masih belum benar menjawab. Sedangkan mahasiswa PPL MAN 2 dikategorikan kurang. hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru pamong mereka masing-masing.

Sedangkan dari segi penyampaian materi mahasiswa PPL MAN Kota Banda Aceh sudah mampu menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dengan memulai penyampaian materi dimulai dari konsep sederhana kekonsep yang lebih kompleks. Berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL masih menunjukkan kurang berkompeten dalam hal penguasaan materi ajar, karena hanya 1 diantara tiga mahasiswa PPL yang dapat menerima komentar sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam hal pengelolaan program belajar mengajar menunjukkan 3 dari mahasiswa PPL dikategorikan baik dalam menyusun program pembelajaran dengan mempersiapkan program tahunan, program semester, rincian minggu efektif dan RPP sebelum memulai proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses mengajar Biologi mahasiswa PPL di kelas berjalan dengan lancar dimulai dari awal membuka pelajaran hingga akhir menutup pelajaran walaupun dari hasil observasi menunjukkan banyak komentar yang diterima hanya 1 dari 3 mahasiswa PPL yaitu mahasiswa PPL MAN Model yang banyak dikategorikan baik, sedangkan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 banyak menerima komentar kurang. Sehingga karena hal tersebut menunjukkan mahasiswa PPL masih kurang berkompeten dalam hal pengelolaan program belajar mengajar, karena hanya 1 diantara tiga mahasiswa PPL yang banyak menerima komentar sangat baik sedangkan 2 lainnya banyak mendapatkan komentar kurang.

Berdasarkan hasil observasi dalam mengelola kelas 3 dari mahasiswa PPL dikategorikan baik karena mampu menunjukkan kemampuannya dalam hal pengaturan tata ruang kelas sehingga didapati suasana kelas bersih dan rapi. Namun dalam hal menciptakan iklim belajar yang kondusif hanya mahasiswa PPL MAN Model yang mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, sedangkan mahasiswa PPL pada MAN Rukoh dan MAN 2 kurang dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif, hal ini dibuktikan dari kondisi kelas yang kurang aman dan masih terjadi keributan. Sedangkan dalam hal mengamati kegiatan siswa mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 dikategorikan kurang karena hanya terfokus dan selalu berada di depan kelas saja, sedangkan mahasiswa MAN Model dikategorikan sangat baik Berdasarkan hasil uraian tersebut menunjukkan

bahwa mahasiswa PPL masih menunjukkan kurang berkompeten dalam hal pengelolaan kelas, karena hanya 1 diantara tiga mahasiswa PPL yang dapat menerima komentar baik sedangkan 2 diantaranya masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 2 dari mahasiswa PPL dikategorikan sangat baik dan 1 lainnya dikategorikan baik dalam hal penggunaan media karena 3 dari mahasiswa PPL pada MAN Kota Banda Aceh mampu menggunakan media yang variatif sesuai dengan materi. beragam media yang biasa digunakan yaitu media realia, media sederhana, media charta, preparat awetan. Media yang digunakan adalah hasil rancangan sendiri dan ada juga yang sudah tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil uraian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa PPL menunjukkan sangat berkompeten dalam hal penggunaan media, karena ke tiga mahasiswa PPL dapat menerima komentar baik.

Berdasarkan hasil wawancara dalam memahami landasan-landasan pendidikan menunjukkan 3 dari mahasiswa PPL dikategorikan baik, karena mereka dapat menjawab dengan benar beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan tujuan dan fungsi pendidikan. Sedangkan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 kesulitan dalam mengenal karakter anak didik, dan mahasiswa PPL pada MAN Model mengatakan sangat mengenal karakter anak didik. Hal yang sama juga diperkuat dari hasil pernyataan guru pamong masing-masing. Hasil observasi mahasiswa PPL dalam berinteraksi menunjukkan bahwa 3 dari mahasiswa PPL mampu menempatkan diri dengan baik sebagai makhluk sosial dengan berinteraksi dengan guru-guru di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL menunjukkan berkompeten dalam hal penguasaan landasan-landasan pendidikan, karena 3 dari mahasiswa PPL banyak menerima komentar baik.

Berdasarkan hasil observasi dalam mengelola interaksi belajar mengajar menunjukkan mahasiswa PPL MAN Model dikategorikan baik, sedangkan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 dikategorikan kurang dalam memotivasi siswa. Namun dalam hal penerapan metode, 3 dari mahasiswa PPL mampu menerapkan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar sehingga 3 dari mahasiswa PPL dikategorikan baik. 3 dari

mahasiswa PPL juga dikategorikan baik dalam berkomunikasi dengan siswa. Pernyataan hasil wawancara dengan guru pamong mereka masing-masing. Berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL masih menunjukkan kurang berkompeten dalam hal pengelolaan interaksi belajar mengajar, karena hanya 1 dari mahasiswa PPL yang dapat menerima komentar sangat baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL Pada MAN Kota Banda Aceh dalam hal pengevaluasian hasil belajar siswa menempuh beberapa langkah yaitu dengan melaksanakan tes dengan mengadakan postes dan pretes setiap akhir materi dan melaksanakan ulangan harian setiap akhir satu pokok bahasan, memberikan tugas dan melakukan penskoran terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uraian di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL masih menunjukkan berkompeten dalam hal penilaian prestasi belajar siswa, karena 3 dari mahasiswa PPL menerima komentar baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 menyatakan banyak mengalami kendala di lapangan sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak banyak mengalami kendala yang berarti. Adapun perihal kendala yang dialami mahasiswa PPL di sekolah praktek diantaranya yaitu kurang menguasai materi secara mendalam, dalam menyusun RPP sukar dalam menentukan alokasi waktu yang sesuai perkompetensi dasar dan menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang digunakan, kurang mampu mengatasi siswa yang bandel sehingga masih terjadinya keributan didalam kelas, dan jika menggunakan media siswa terlalu lalai dengan media, kesulitan dalam memilih dan mendapatkan media, kesulitan dalam menggunakan media gambar yang terlalu kecil dan tidak tersedianya LCD dan ruangan untuk penggunaan media tersebut, kesulitan dalam memahami karakter anak didik, kesulitan dalam memotivasi siswa, kesulitan dalam mengadakan tes, hanya sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan soal yang cocok dengan kemampuan siswa.

Hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa mahasiswa PPL Biologi masih memiliki berbagai kekurangan dalam beberapa kompetensi untuk menjadi seorang guru, hal ini disebabkan oleh masih minimnya pengalaman mahasiswa PPL

dalam mengajar dan terdapatnya berbagai kendala yang ditemui di sekolah praktek baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekolah.

Kendala-kendala yang Dihadapi Mahasiswa PPL dalam Menerapkan Kompetensinya dalam Pengajaran Biologi

Hasil observasi dan wawancara terungkap bahwa dalam melaksanakan proses belajar mengajar mahasiswa PPL mengalami berbagai kendala baik yang terdapat dari dalam diri mahasiswa PPL maupun di lingkungan di sekolah praktek, kendala yang dialaminya berupa:

Penguasaan Materi Ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 menyatakan kurang menguasai materi secara mendalam. Namun mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan materi.

Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL Biologi MAN Rukoh dan MAN 2 menyatakan mengalami kendala dalam menyusun RPP, yaitu dalam menentukan alokasi waktu yang sesuai perkompetensi dasar, menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak memiliki kendala yang berarti.

Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 menyatakan kurang mampu dalam mengatasi kenakalan siswa sehingga masih terjadinya keributan di dalam kelas. Sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengatasi kenakalan siswa.

Penggunaan Media

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa PPL MAN Rukoh menyatakan sedikit mengalami kesulitan dalam penggunaan media karena siswa terlalu lalai dengan media, sedangkan mahasiswa PPL MAN 2 menyatakan kesulitan dalam memilih dan mendapatkan media, sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan kesulitan dalam menggunakan media gambar yang terlalu kecil dan tidak tersedianya LCD dan ruangan untuk penggunaan media tersebut.

Penguasaan Landasan-Landasan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2

menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami karakter anak didik. Sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak mengalami kesulitan.

Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 menyatakan mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa. Sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa.

Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PPL MAN Rukoh dan MAN 2 menyatakan mengalami kesulitan dalam mengadakan tes, hanya sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan soal yang cocok dengan kemampuan siswa, sedangkan mahasiswa PPL MAN Model menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam mengadakan tes.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry sangat berkompeten dalam hal penggunaan media; 2) Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry berkompeten dalam hal penguasaan landasan-landasan kependidikan, dan pengevaluasian hasil belajar siswa; 3) Mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry kurang berkompeten dalam hal penguasaan materi ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan pengelolaan interaksi belajar mengajar; dan 4) Kendala yang dihadapi mahasiswa PPL Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry diantaranya yaitu kurang menguasai materi, dalam penyusunan RPP kurang mampu menentukan alokasi waktu perkompetensi dasar, kurang mampu dalam memotivasi siswa, kurang tersedianya fasilitas yang memadai dalam penggunaan media.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Roestiyah N.K. 1986. *Kompetensi Mengajar dan Guru*. Jakarta: PT Gramedia.
- [2] Asrurun Ni'am Sholeh. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: Elsas.
- [3] Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4] Mohd Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Cet. I. Jakarta: Ghalia Indonesia.